

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Lexy J. Moleong mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵¹

Data yang dikumpulkan, menurut Lexy Moeloeng berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁵² Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak banyaknya mengenai pembelajaran PAI dengan menanamkan nilai-nilai multikultural dan kemudian menganalisisnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga dalam

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

⁵² *Ibid*, 11.

penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan tentang fokus penelitian yaitu mengetahui penanaman nilai-nilai multikultural dalam PAI di SMAN 4 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵³

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kediri yang beralamat di Jl. Sersan Suharmadji Gg. IX No. 52 Manisrenggo Kota Kediri, yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam pemilihan lokasi ini yaitu bahwa SMAN 4 Kediri adalah salah satu SMA Negeri di Kediri yang memiliki struktur siswa

⁵³ Ibid, 121.

yang majemuk dan heterogen sehingga sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan.

SMAN 4 Kediri ini berdiri pada tanggal 1 April 1982 yang ditetapkan di Surabaya pada tanggal 9 Desember 1983 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, dengan luas tanah mencapai 14.1410 meter persegi.

a) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAN 4 Kediri
2. Alamat Sekolah
 - Jalan : JL. Sersan Suharmaji XI/52
 - Desa : Manisrenggo
 - Kecamatan : Kota Kediri
 - Kota : Kediri
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 64128
 - Nomor Telepon : (0354) 688864
 - Web : www.sman4-kediri.sch.id
 - E-mail : sman4.info@gmail.com
 - NPSN/NSS : 20534386/103105630203
3. Tahun Berdiri : 1982
4. Akreditasi : A
5. Nama Kepala Sekolah :

b) Visi dan Misi SMAN 4 Kediri

Visi

SMAN 4 SMARTDARLING (Mencetak anak sholeh, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan sadar lingkungan)

Misi

- Meluluskan peserta didik yang taat beragama
- Meluluskan peserta didik yang sopan dan santun
- Meluluskan peserta didik yang peduli terhadap sesama
- Meluluskan peserta didik yang peduli lingkungan
- Mengoptimalkan prestasi akademik peserta didik
- Mengembangkan bakat dan minat peserta didik

c) Letak Geografis

Adapaun letak SMAN 4 Kediri ini sangat strategis, berdekatan dengan rumah penduduk, sawah, lapangan, halte bus, dan yang tidak kalah pentingnya berdekatan dengan rel kereta api yang dapat menambah suasana belajar menjadi alami dan terbuka dengan dunia luar.

Keunggulan lain dari SMAN 4 ini tidak akan terkena polusi udara dan terhindar dari suara bising kendaraan sebab tidak berdekatan langsung dengan jalan raya.

d) Keadaan Objek

1. Jumlah Guru

| | |
|---------|----|
| PNS | 43 |
| Honorar | 14 |

| | |
|-------------|----|
| Jumlah Guru | 57 |
|-------------|----|

2. Jumlah Tenaga Kependidikan

| | |
|----------------------------|----|
| PNS | 53 |
| Honorer | 21 |
| Jumlah Tenaga Kependidikan | 74 |

3. Jumlah Siswa

| | |
|-----------------|------|
| Siswa Laki-laki | 461 |
| Siswa Perempuan | 652 |
| Jumlah Siswa | 1113 |

e) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 4 Kediri meliputi 32 ruang kelas dengan kondisi yang baik, selain itu juga memiliki 5 ruang laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, dan 3 laboratorium IPA. Tak lupa fasilitas wajib lainnya seperti masjid, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan *volly*, toilet, kantin, aula, perpustakaan, dan yang terbaru ruang *podcast*.

Sedangkan untuk sarana penunjang pembelajaran di tiap kelas telah tersedia jaringan internet/wifi dan LCD proyektor.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁴ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

1. Tentang metode penanaman nilai-nilai multikultural diperoleh dari hasil observasi dikelas, wawancara Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Kediri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kediri dan beberapa murid SMA Negeri 4 Kediri serta dokumentasi yang terkait tentang pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 4 Kediri.
2. Tentang hasil penanaman nilai-nilai multikultural diperoleh dari wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Kediri, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kediri serta beberapa siswa SMA Negeri 4 Kediri.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107.

E. Pengumpulan Data

Metode data yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁵⁶

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan. Sedangkan tujuan dari adanya kegiatan observasi yakni untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilaksanakan sehingga membantu dalam menyelesaikannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara bertanya kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh data yang kita inginkan dengan mencatat atau merekam jawaban dari responden.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI*, 204.

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Wawancara ini digunakan peneliti untuk menemukan data mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, faktor pendukung serta penghambat, dan hasil yang diperoleh dalam mendidik siswa di SMAN 4 Kediri. Adapun yang menjadi sumber data dalam wawancara ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini menurut Suharsimi agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁸

Dari definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor SMA Negeri 4 Kediri baik berupa tulisan, papan nama, brosur dan profil SMA Negeri 4 Kediri.

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi VI*, 206.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Menurut Lexy J. Moeloeng, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁵⁹

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut antara lain :

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi.⁶⁸

⁵⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

2. Display data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, yaitu data yang disusun kemudian dipilih nama yang akan digunakan, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pula, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Data yang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Sedang verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data yang baru.

Usaha pengelompokan data sampai pengambilan kesimpulan ini, dilakukan dengan meringkas deskripsi data menjadi terfokus. Oleh karenanya dalam teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan descriptive analysis, atau sering disebut deskriptif analitik, yaitu dengan cara memadukan data yang otentik dengan berfikir deduksi dan induksi untuk kemudian menghasilkan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moeloeng, merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas)

menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁶⁰

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moeloeng melakukan kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dengan:

1. *Presistant* (Ketekunan pengamatan), bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.
3. *Peederieting* (Pengecekan atau diskusi sejawat), dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶¹

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan

⁶⁰ Moleong, 171.

⁶¹ Ibid, 326.

menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.